



Dampak Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)

Warsiyem¹, Henny A. Manafe², Damianus Talok³, Agapitus H Kaluge⁴

¹ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, kakaqintar@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, hennyunwira@gmail.com

³ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, damitalok@yahoo.com

⁴ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, agapituskaluge@gmail.com

Korespondensi Penulis: Warsiyem

Abstract: Previous scientific work or those with related themes will be useful for writing other scientific papers or reviewing the literature, especially reviewing the influence between variables or other factors that influence these variables. This scientific work reviews the factors that influence student achievement, such as the school environment, teacher competency, student discipline, and student learning motivation. Writing scientific papers is intended so that researchers can determine the hypothesis that gives effect to each variable so that it can be used for other scientific work. The results obtained are that the school environment has a positive and important impact on student achievement; teacher competence has a positive and important impact on student achievement; student learning motivation has a positive and important impact on student achievement; student discipline has a positive and important impact on student achievement; school environment, educator competence, student discipline, and learning motivation have a positive and important impact on student learning achievement.

Keywords: Student Achievement, School Environment, Teacher Competence, Student Discipline, Student Learning Motivation.

Abstrak: Karya ilmiah sebelumnya atau yang memiliki keterkaitan tema akan bermanfaat untuk penulisan karya ilmiah lain atau kajian pustaka, terkhusus mengulas perihal pengaruh antarvariabel atau faktor lainnya yang berpengaruh ke variabel tersebut. Karya ilmiah ini mengulas perihal faktor yang memberi pengaruh ke prestasi belajar siswa, seperti lingkungan sekolah, kompetensi guru, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa. Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan agar peneliti bisa menentukan hipotesis yang memberi pengaruh ke tiap variabel sehingga bisa dimanfaatkan untuk karya ilmiah lainnya. Hasil yang didapat ialah lingkungan sekolah berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar siswa; kompetensi

guru berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar siswa; motivasi belajar siswa berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar siswa; kedisiplinan siswa berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar siswa; lingkungan sekolah, kompetensi pendidik, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Siswa, Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Bahwa tenaga pendidik dan pengelola pendidikan memerlukan prestasi belajar sebagai pusat informasi, terutama terkait penilaian terhadap kemampuan maupun pencapaian peserta didik terkait aktivitas pembelajaran. Bagi peserta didik, hasil belajar memiliki peranan vital karena bisa mencari tahu keunggulan atau kekurangan, terkhusus materi pelajaran yang termuat di ujian nasional, maka peserta didik bisa merencanakan studi lanjutan.

Lingkungan berperan sebagai faktor penentu dalam membentuk dan mengembangkan perilaku seseorang, baik lingkungan fisik ataupun sosio-psikologis, termasuk mengenai belajar. Hamalik (2008) memperjelas bila lingkungan merupakan segala hal yang terdapat di alam sekitar dengan makna maupun pengaruh terhadap seseorang. Lingkungan pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi praktik pendidikan, serta tempat melaksanakan proses pendidikan. Munib (2006) menyebut bila lingkungan terbagi atas lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Proses pembelajaran sulit diperoleh secara maksimal bila sekadar terlihat dari faktor lingkungan. Faktor kedua, yakni profesionalitas tenaga pendidik. Pendidik berperan vital dalam penentuan kuantitas maupun kualitas pendidikan. Sebab itulah, pendidik perlu menggagas dan merencanakan secara saksama terkait peluang belajar bagi peserta didiknya, serta memperbaiki mutu mengajar. Di dunia pendidikan, guru berperan vital sehingga mereka diminta untuk memiliki kecakapan dan kemampuan. Usman (1995) menambahkan bila kompetensi pada diri pendidik sebagai keterampilan pendidik selama menjalankan kewajibannya secara pantas.

Minimnya kualitas pendidikan berakibat secara langsung terhadap kualitas sumber daya manusia yang rendah. Bahwa menciptakan SDM berkualitas sekadar terlaksana dengan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Jika diperhatikan lebih lanjut, kualitas pendidikan yang rendah pun erat kaitannya dengan pendidik sebagai sarana untuk menyelenggarakan pendidikan. Sholeh (2006) memperjelas apabila guru berposisi dan berperan vital dalam usaha mencapai kualitas pendidikan. Sebenarnya motivasi merupakan upaya yang terlaksana atas kesadaran untuk mendorong dan menjaga perilaku siswa supaya termotivasi untuk menjalankan sesuatu demi memperoleh hasil tertentu. Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004) mempertegas motivasi belajar, yaitu kecondongan peserta didik untuk menjalankan aktivitas pembelajaran yang diakibatkan oleh keinginan untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar secara maksimal. Motivasi diasumsikan sebagai rangsangan mental untuk mengarahkan tingkah laku seseorang, termasuk perilaku belajar. Di motivasi termuat kehendak untuk menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap maupun perilaku ke aktivitas pembelajaran (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Mutu pendidikan bisa dinilai berdasar pada kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Belajar menjadi aspek terpenting dalam peningkatan mutu SDM. Guna menyanggupi tuntutan itu, maka memerlukan tahap belajar mengajar yang baik. Usaha sekolah dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang baik membutuhkan ketertiban

supaya bisa menciptakan kedisiplinan pada diri peserta didik. Ketertiban menjadi sekumpulan aturan yang patut dipatuhi atau terlaksana oleh semua peserta didik supaya pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar. Aturan sekolah merupakan kewajiban bagi peserta didik yang patut mereka patuhi dengan maksud supaya peserta didik membiasakan diri dengan menaati aturan atau menciptakan kedisiplinan.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan potensinya dengan melibatkan diri ke proses belajar mengajar yang disediakan melalui bermacam jalur, tingkat maupun jenis pendidikan (Undang-Undang Nomor 20/2003 Pasal 1 Ayat 4 Sisdiknas). Peserta didik akan berpartisipasi secara langsung dalam dunia pendidikan. Dengan bersekolah, peserta didik bakal memperoleh pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran bisa terlaksana di dalam atau di luar kelas sesuai arahan dari tenaga pendidik. Dengan pendidikan ini, maka peserta didik bisa berkesempatan untuk belajar mengenali lingkungan di dekatnya. Pengendalian diri perlu mendapat pengembangan, terutama bagi diri peserta didik. Maksud dari pengendalian diri, yaitu keadaan ketika dalam tindakannya seseorang acap memiliki penguasaan atas dirinya sendiri, maka mereka mampu mengontrol diri dari bermacam kehendak yang terkesan berlebihan. Pengendalian diri termuat pada ketaatan dan keteraturan terhadap bermacam aturan. Artinya, tindakan peserta didik ada pada di arah kedisiplinan maupun ketertiban. Atas dasar itulah, bisa memunculkan kedisiplinan bagi diri peserta didik untuk terlibat dalam segala aturan yang ada di sekolah.

Tenaga pendidik berperan sebagai penentu dalam keberhasilan pendidikan. Bafadal (2003) memperjelas bila seluruh unsur dalam proses pembelajaran terdiri atas media, materi, dan sarana-prasarana. Pendidikan bukan sekadar memberi dukungan optimal atau tanpa bisa dipergunakan maksimal untuk meningkatkan kualitas proses atau hasil belajar mengajar, apabila tidak mendapat dukungan dari kehadiran tenaga pendidik yang kontinu demi mengaktualisasikan ide berbentuk perilaku maupun sikap di tiap tugas selaku pengajar.

Aktivitas pembelajaran menjadi pusat dari tahap pendidikan secara menyeluruh, sedangkan pendidik berperan vital dalam dunia pendidikan. Tahap pembelajaran menjadi serangkaian tindakan antara pendidik dan peserta didik dalam kondisi edukatif demi memperoleh tujuan tertentu. Slameto (2003) memperjelas apabila proses pembelajaran, pendidik bertugas guna mengarahkan, memotivasi, dan menyediakan fasilitas bagi peserta didik agar bisa memperoleh tujuannya. Proses pembelajaran tidak sekadar ditetapkan oleh sekolah, struktur, pola maupun isi kurikulum, melainkan ditetapkan berdasar kompetensi guru dalam mengarahkan atau mengajar. Hamalik (2008) menambahkan, pendidik yang berkompentensi cenderung bisa menghasilkan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, dan bisa memajemen ruang kelas, maka aktivitas pembelajaran berjalan maksimal.

Beracuan ke pemaparan di atas, peneliti merumuskan masalah agar bisa menentukan hipotesis, antara lain,

1. Apakah lingkungan sekolah berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa?
2. Apakah kompetensi guru berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa?
3. Apakah kedisiplinan siswa berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa?
4. Apakah motivasi belajar siswa berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa?
5. Apakah lingkungan sekolah, kompetensi guru, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa secara serentak berakibat positif maupun krusial bagi prestasi belajar siswa?

METODE

Penulisan karya ilmiah ini melalui metode kualitatif dan kajian pustaka. Analisis teorur dan korelasi tiap variabel dari buku atau jurnal *online* dan *offline* sehingga karya ilmiah ini peneliti gunakan secara konsisten dengan hipotesis metodologis. Artinya, harus peneliti gunakan secara induktif supaya tetap sesuai dengan pertanyaan yang terajukan (Ali & Limakrisna, 2013).

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020).	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa	lingkungan keluarga ataupun sekolah berdampak positif maupun krusial bagi prestasi belajar siswa.
2	A. Abubakar (2016 Muslih, M. (2016).)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan	lingkungan keluarga dan sekolah berdampak positif bagi prestasi belajar peserta didik kelas 6.
3	Yana, E., & Nurjanah, N. (2014).	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon	lingkungan keluarga maupun sekolah berdampak krusial maupun positif bagi prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.
4	Putriana, N. (2015).	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung	Lingkungan keluarga maupun sekolah berakibat positif maupun krusial bagi prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS.
5	Inayah, R. (2013).	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012	kompetensi guru, motivasi belajar, dan fasilitas belajar berakibat positif maupun krusial bagi prestasi belajar materi ekonomi kelas XI IPS.
6	Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020).	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar	Kompetensi guru positif maupun krusial bagi kinerja pendidik ataupun prestasi belajar peserta didik.
7	Al Munawwarah, R., & Ilyas, G. B. (2021).	Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa	Kompetensi guru dan sarana- prasarana positif dan krusial bagi prestasi belajar.
8	Hapsari, D., & Prasetyo, A. (2017).	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang)	Kompetensi pendidik berdampak krusial maupun positif bagi prestasi belajar peserta didik.
9	Rini, E. S. (2015),,	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS.	perhatian orang tua dan kedisiplinan peserta didik berimbang krusial dan positif ke prestasi belajar materi IPS.
10	SR HS (2015)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan.	Kompetensi pendidik dan motivasi belajar berakibat krusial dan positif bagi prestasi belajar siswa kelas XI IPS.
11	Setiawan, A. Y. (2015).	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014	Tingkat pendidikan orang tua dan kedisiplinan belajar berakibat positif dan krusial kepada prestasi belajar materi akuntansi kelas XI IPS
12	John EHJ. FoEh dan Eliana Papote (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Anggota Ditlantas Kepolisian Daerah NTT	Budaya organisasi, kompetensi, pendidikan dan pelatihan berakibat positif dan cukup penting kepada kienrja anggota Ditlantas Polda NTT.
13	Mikael Laba Blikololong dan John EHJ. FoEh (2022)	Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia, Penempatan Pegawai, dan Analisis Pekerjaan terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintah Kota Kupang Kecamatan Maulafa	Analisis perencanaan SDM berakibat krusial bagi karyawan, sedangkan analisis pekerjaan dan penempatan karyawan tidak berakibat krusial bagi kinerja pegawai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Sekolah (X1) Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Y).

Lingkungan sekolah berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar siswa. Halawa F.A, Fensi (2020); dan Wahyuningsih S., Diazari M. (2013) memperjelas apabila lingkungan sekolah berakibat cukup penting kepada prestasi belajar siswa.

Lingkungan berperan sebagai Lembaga pendidikan paling tua, yang sifatnya informal, dan sebagai tempat pertama kali ditemukan atau bersinggungan dengan anak, serta sebagai media pendidikan yang sifatnya kodrati. Depdikbud (1990) memperjelas apabila lingkungan merupakan sumber belajar yang terbagi menjadi lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan fisik yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti museum, buku, took, pasar, jalan, dan sebagainya. Kemudian, lingkungan sosial pun menyediakan contohnya pula, seperti keluarga dan masyarakat. Melalui penjelasan itu, memberikan konklusi apabila lingkungan belajar ialah sumber belajar, antara lain, aspek manusia maupun nonmanusia.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terstruktur untuk menentukan beragam lingkungan pendidikan, yang memberi peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran. Hal tersebut bermaksud guna membantu anak untuk merekayasa dan memahami lingkungan agar memudahkan mereka. Syamsu Yusuf (2001) menambahkan apabila sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dirancang secara terperinci untuk menjalankan program pendidikan, bimbingan, pelatihan, dan pengajaran agar bisa membantu anak untuk pengembangan potensi, termasuk terkait aspek intelektual, moral, emosional, sosial, dan spiritual. Sama seperti keluarga dan institusi sosial lain, sekolah ialah institusi sosial yang berpengaruh ke tahap sosialisasi, serta berperan sebagai pewaris kebudayaan masyarakat, terkhususnya siswa, lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam terwujudnya proses belajar hingga hasil belajar siswa yang berakibat ke prestasi belajar. Prestasi belajar pun harus didukung oleh lingkungan sekolah yang efektif dan memadai seperti tersedianya saran dan prasarana sekolah hingga perlengkapan lainnya yang dapat membantu menunjang terlaksananya proses belajar siswa.

Lingkungan sekolah menjadi sistem sosial yang memiliki organisasi dengan kriteria tertentu, serta berelasi sosial seperti anggota yang sama-sama memiliki karakteristik berbeda. Hal ini acap dikenal sebagai kebudayaan sekolah. Abu Ahmadi (1991) menyebut bila kebudayaan sekolah memiliki bermacam unsur, seperti:

1. Penempatan lingkungan maupun prasarana fisik sekolah.
2. Kurikulum berisikan pemikiran dan realitas sebagai bagian dari program pendidikan.
3. Pribadi yang menjadi warga sekolah.
4. Nilai, norma, sistem, peraturan, dan iklim sekolah. Slameto (2003) menyebut bila faktor sekolah yang berpengaruh ke belajar terdiri atas prosedur pengajaran, kurikulum, hubungan peserta didik dengan peserta didik, hubungan antarsiswa, kedisiplinan, pelajaran, standar pelajaran, kondisi gedung, dan tugas.

Kompetensi Guru (X2) Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Y)

HS R (2015) memperlihatkan bila kompetensi guru berakibat positif dan penting kepada belajar siswa. Kajian Novauli F. (2012) memperlihatkan bila kompetensi guru berdampak positif dan penting kepada prestasi belajar siswa.

(Kusen, Hidayat, Fathurrochman, dan Hamengkubuwono, 2019) memperjelas bila kompetensi pendidik sebagai kebulatan pengetahuan, kemampuan bertindak secara cerdas, dan bertanggung jawab untuk memegang jabatan sebagai profesi. Kompetensi pada diri pendidik, sesuai penuturan Saefuddin (2014), yaitu integrasi dari keterampilan dengan bermacam jenis, berwujud perangkat pengetahuan, kemampuan, dan perilaku, penghayatan maupun penguasaan pendidik selama melaksanakan tugasnya. (Rurung, Siraj, & Musdalifah, 2019) mempertegas bila kompetensi pada diri pendidik sebagai keterampilan yang ada di diri

pendidik untuk menjalankan bermacam kewajiban secara layak dan bertanggung jawab. Sebagai pendidik, maka memerlukan kompetensi dari guru agar bisa memunculkan proses belajar mengajar yang bermutu.

(Rahmatullah, 2016), kompetensi sebagai payung sebab sudah meliputi bermacam kemampuan lain. Berbeda dengan penguasaan materi ajar yang dapat dikenal sebagai penguasaan sumber bahan ajar atau dikenal sebagai keahlian. Seluruh kompetensi pendidik pada penerapannya ialah kesatuan yang tidak terpisah. Pemilihan empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitas) sekadar supaya mudah dipahami. Dari kompetensi guru yang dimiliki diharapkan dapat membantu dan menunjang proses belajar mengajar disekolah sehingga dengan kemampuan siswa yang rendah dapat ditutupi atau diperbaiki oleh guru dengan cara diberikan evaluasi tambahan dalam bentuk les sehingga dapat meningkatkan mutu dari kemampuan siswa. Apabila pendidik belum memiliki penguasaan atas aspek sosial budaya siswa. Perihal ini diakibatkan siswa lahir dan berkembang di lingkungan yang berlainan. Siswa secara umum bakal memperlihatkan kebiasaan maupun sikap yang mereka dapat dari lingkungan sosial. Pendidik masih belum memiliki pemahaman atas aspek fisik yang menjadi karakteristik tiap siswa. Siswa lahir dengan fisik dan karakteristik yang berlainan, misal cara berpikir, secara fisik, dan beberapa hal lain sehingga guru masih terkendala untuk mengasai karakteristik siswanya, terutama dari aspek intelektual. Perihal ini tentunya bisa berakibat ke penurunan pencapaian prestasi dari peserta didik. Sebab itulah, diharapkan kompetensi guru yang baik harus diterapkan dari setiap guru guna menunjang aktivitas KBM yang lancer serta menghasilkan prestasi siswa yang baik.

Kedisiplinan Siswa (X3) Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Kedisiplinan siswa berakibat ke prestasi belajar siswa. Kajian milik Arinanda E S, Hasan S, Rakhman M (2014) dan Amalda N., Prasojo L D (2018) turut menyimpulkan apabila kedisiplinan siswa berakibat positif dan penting kepada prestasi belajar siswa.

Peserta didik/pelajar merupakan anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi dirinya dengan terlihat dalam kegiatan belajar mengajar yang tersedia sesuai tingkatan, jenis, dan jalur pendidikan (Undang-Undang Nomor 20/2003 Pasal 1 Ayat 4 Sisdiknas). Para pelajar bisa melibatkan secara langsung dalam dunia pendidikan. Dengan sekolah, pelajar bisa memperoleh pendidikan melalui pelaksanaan proses belajar mengajar, yang bisa terlaksana di dalam atau luar kelas atas arahan dari pembelajar. Dengan pendidikan ini, pelajar akan berupaya mengenali diri sendiri, mengenali orang lain, dan mengenali lingkungan di sekitar mereka.

Perlu mengembangkan pengendalian diri pada diri pelajar, terutama mengenai penguasaan diri agar bisa mengontrol diri dari bermacam kehendak yang terkesan berlebihan. Pengendalian diri termuat pada keteraturan hidup maupun ketaatan terhadap bermacam aturan. Artinya, tindakan pelajar ada pada di arah kedisiplinan dan ketertiban. Sebab itulah, faktor itu bisa memunculkan kedisiplinan pada diri pelajar untuk terlibat dalam aturan yang ada di sekolah. Terdapat bermacam pengertian terkait kedisiplinan. Kedisiplinan berakar dari disiplin atau memiliki sikap mental yang memuat kesediaan untuk patuh terhadap segala aturan ataupun norma selama menjalankan tugas (Gunarsa, 2008). Secara terperinci, kedisiplinan merupakan kesediaan seseorang guna menjalankan sesuatu secara tertib dan teratur berdasar ketentuan yang berlaku sesuai pertanggungjawaban.

Kedisiplinan memiliki arti penting dan patut ada di diri pelajar. Kedisiplinan bisa mengarahkan pelajar untuk membentuk sikap, perilaku maupun mengarahkan pelajar memperoleh keberhasilan dalam belajar. (Tu'u, 2004) menyebut bila kedisiplinan ini berfungsi sebagai mengatur kehidupan dan menyadarkan seseorang bila mereka harus patuh terhadap aturan. Kerap kali faktor lingkungan turut memengaruhi kepribadian manusia.

Penerapan kedisiplinan di lingkungan akan berdampak ke pertumbuhan kepribadian yang positif. Sebab itulah, melalui kedisiplinan ini, manusia akan membiasakan diri untuk patuh dan taat terhadap peraturan, maka nantinya ia akan terbiasa untuk membangun kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik, sikap maupun perilaku yang matang, serta pola hidup yang disiplin tidak dapat muncul secara otomatis. Pembentukan hal itu tentu memerlukan waktu dan proses yang panjang. Kedisiplinan bisa muncul akibat adanya dorongan dan kesadaran, maka melalui kesadaran dari dalam diri bakal menciptakan sikap disiplin yang lebih baik.

Kesuksesan pelajar dalam studi akan terpengaruh oleh metode belajar. Pelajar yang mempunyai metode efektif dalam belajar berpeluang guna memperoleh hasil/prestasi tinggi dibanding pelajar dengan metode belajar tidak efektif. Supaya bisa belajar seefektif mungkin, memerlukan kedisiplinan maupun kesadaran pada diri pelajar. Pelajar dengan kedisiplinan tinggi bakal berupaya memajemen dan memanfaatkan strategi atau metode belajar yang sesuai dengannya. Tahap awal yang harus ada di diri pelajar supaya bisa belajar efektif maupun efisien, yaitu sadar terhadap tanggung jawab dan meyakini bila belajar ialah kepentingan dirinya (Hamalik, 2005).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, telah terlatih dalam melaksanakan dan mengatur aktivitas belajar yang ditempuh dalam dunia pendidikan. Sebab itulah, dengan budaya penerapan kedisiplinan yang baik dari siswa, berarti bakal tercapainya hasil belajar yang cukup memuaskan dan berakibat ke prestasi belajar yang unggul.

Motivasi Belajar (X4) Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Motivasi berperan sebagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Adanya motivasi ini, pelajar bakal berupaya kerja, tekun, dan berkonsentrasi tinggi untuk mempelajari setiap materi. Motivasi belajar menjadi aspek terpenting yang wajib muncul dalam usaha pembelajaran di sekolah. Wasty Soemanto (2003) memperjelas apabila mengenali prestasi belajar merupakan upaya penting. Dengan tahu hasil yang telah diperoleh, pelajar bakal kian berupaya memaksimalkan prestasi belajar mereka. Sebab itulah, meningkatkan prestasi belajar bisa maksimal sebab pelajar itu terdorong untuk memaksimalkan prestasinya.

Slameto (2003) memperjelas, belajar sebagai rangkaian aktivitas jiwa raga demi mengubah perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan, terkait aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Di dalam belajar, pelajar akan merasakan prosesnya: dari tidak tahu menjadi mengetahui. Mohamad Surya (2004) mempertegas apabila pembelajaran sebagai tahap untuk mengubah perilaku sebagai hasil interaksi antara diri mereka dan lingkungan demi memenuhi kebutuhan hidup. Proses pembelajaran yang berjalan baik akan terlaksana secara optimal apabila didukung dengan tingkat motivasi belajar yang maksimal dari para pelajar. Sebab itulah, pelajar yang bersemangat dan termotivasi untuk belajar cenderung tertantang menyelesaikan segala aktivitas belajar yang dilaksanakannya, termasuk dalam pencapaian hasil belajar yang berprestasi.

Kajian milik G Hamdu, L Agustina (2018); dan Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018) menyimpulkan bila motivasi belajar pada siswa berdampak positif dan penting bagi prestasi belajar.

Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Kedisiplinan Siswa maupun Motivasi Belajar siswa Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Poerwanto (2007) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang didapat dari upaya belajar yang tertuang pada rapor. Winkel (1997) menambahkan bila prestasi belajar sebagai pembuktian atas keberhasilan belajar atau keterampilan pelajar selama menjalankan aktivitas belajar berdasar bobot yang ia capai. Nasution, S (1987), prestasi belajar ialah pencapaian

kecempurnaan terkait berpikir, merasa maupun berinteraksi. Prestasi belajar dianggap sempurna bila memiliki tiga aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Lingkungan sekolah menjadi satu dari bermacam faktor yang berpengaruh ke prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah berperan vital dalam dunia pendidikan. Bahwa lingkungan sekolah menjadi lingkungan pendidikan kedua pascalingkungan keluarga, yang turut berperan guna melanjutkan pendidikan anak di lingkungan keluarga dengan guru selaku pengganti orang tua. Lingkungan sekolah ialah lingkungan bagi pelajar untuk menempuh pendidikan atau ilmu secara formal. Upaya guna memaksimalkan prestasi belajar siswa bisa melalui pemaksimalan lingkungan sekolah dan kreativitas pembelajar dengan prosedur mengajar, hubungan pembelajar dengan pelajar, ketersediaan alat pelajaran, kurikulum yang tepat, dan sebagainya. Lingkungan sekolah yang baik memberi peluang guna memaksimalkan prestasi belajar sehingga akan memengaruhi positif kepada prestasi belajar.

Guru yang tidak mempunyai kompetensi secara layak bisa menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan kompetensi yang menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan bisa menunjang pelajar untuk memperoleh prestasi terbaik (Hapsari, Prasetyo, dan Drs, M.M, 2017). Pembelajaran setidaknya berkompetensi yang menunjang mutu kerja dan bisa menciptakan prestasi belajar yang baik. Sebab itulah, memerlukan usaha bagi pembelajar untuk mengembangkan profesionalitasnya agar bisa melakukan perbaikan secara kontinu terhadap proses belajar mengajar. (Yulianingsih dan Sobandi, 2017) turut memperjelas bila kinerja pembelajaran sebagai faktor determinan untuk mewujudkan prestasi belajar. Apabila kinerja pembelajar maksimal, tentu memengaruhi atau memaksimalkan prestasi belajar siswanya. Kinerja pembelajaran terpengaruh oleh bermacam faktor, seperti kemampuan merancang tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar, terampil dalam memperjelas maupun bermacam proses pengajaran.

Kedisiplinan pelajar memengaruhi prestasi belajar, yang memperlihatkan arah positif (Arikunto, 2006). Perihal ini memperjelas bila kian rendahnya kedisiplinan pelajar, tentu prestasi belajarnya pun kian menurun. Begitu sebaliknya. Perihal itu pun memperjelas, kedisiplinan yang hadir akibat kesadaran, pelajar akan sukses dalam belajar. Berbeda dengan pelajar yang acap melawan aturan sekolah terkesan memiliki prestasi yang rendah. Kedisiplinan pelajar bukan sekadar muncul secara otomatis, mengingat kedisiplinan hadir akibat kesadaran dalam diri mereka. Harus ada keterlibatan sekolah guna memunculkan kedisiplinan pada diri pelajar demi mencapai prestasi terbaik (Yudhawati dan Haryanto, 2011). Sebab itulah, sekolah berperan guna menerapkan kedisiplinan dengan pembuatan peraturan dan ketertiban yang terlaksana secara konsisten agar pelajar terpaksa mematuhi.

Motivasi belajar menjadi unsur dari segi kejiwaan yang berkembang. Dengan demikian, motivasi belajar telah terpengaruh oleh keadaan fisiologis maupun kematangan psikologis pada diri pelajar. Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004) menyebut motivasi belajar sebagai kecondongan pelajar untuk menjalankan aktivitas pembelajaran yang terdorong oleh keinginan mendapat prestasi terbaik. Motivasi diasumsikan sebagai rangsangan mental yang menjadi penggerak maupun pengarah perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Di dalam motivasi termuat kehendak untuk menggerakkan, menyalurkan, dan mendorong sikap atau perilaku ke aktivitas belajar. Kemampuan, terlebih kehendak pelajar harus disertai oleh kecakapan untuk memperolehnya. Kemampuan anak pun bakal menguatkan motivasi belajar dan menjalankan tugas perkembangan.

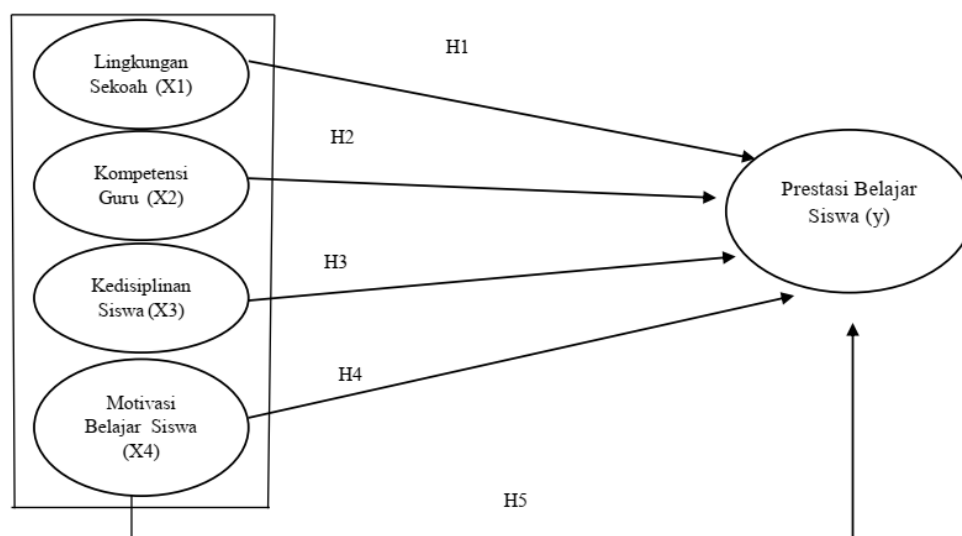
Kondisi pelajar, terutama yang tengah lapar, sakit maupun marah cenderung mengganggu perhatian mereka ketika belajar. Berbeda dengan pelajar yang sehat, kenyang, dan berbahagia, maka ia cenderung mudah memusatkan perhatian selama belajar. Kondisi jasmani maupun rohani pelajar amat memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan sehat, menjamin kenyamanan, keamanan, dan indah bakal menguatkan motivasi belajar. Upaya pembelajaran di sekolah, seperti penerapan ketertiban, pembinaan kedisiplinan, pembinaan

pergaulan maupun belajar. Kemudian, upaya pembelajaran di luar sekolah, seperti memahami perihal diri pelajar guna kewajiban ketertiban belajar, menguatkan pembelajaran, kritik, sanksi, dan mendidik pelajar untuk aktif (Dimiyati, 2013: 97-)

Lingkungan sekolah, kompetensi pembelajar, kedisiplinan pelajar, dan motivasi belajar berakibat penting dan positif kepada prestasi belajar siswa. Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016), menyebut bila lingkungan sekolah, kompetensi guru, kedisiplinan, dan motivasi belajar berdampak positif maupun krusial bagi prestasi belajar. Kajian milik Kusuma, Z. L., & Subkhan, S. (2015) menuturkan, kompetensi guru berdampak krusial bagi prestasi belajar.

Conceptual Framework

Bertolak ukur ke penjabaran di atas, kerangka berpikirnya ialah.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Beracuan ke pemaparan tersebut, memperjelas apabila:

1. H1: lingkungan sekolah (X1) berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa (Y)
2. H2: kompetensi guru (X2) berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa (Y)
3. H3: kedisiplinan siswa (X3) berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa (Y)
4. H4: motivasi belajar siswa (X4) berakibat positif dan penting ke prestasi belajar (Y)
5. H6: sertifikasi guru (X1), kompetensi guru (X2), kedisiplinan siswa (X3) maupun motivasi belajar siswa (X4) berimbang positif maupun krusial secara serentak bagi prestasi belajar siswa (Y)

Tidak hanya variabel X1, X2, X3 maupun X4 yang berakibat ke Y, mengingat ada pelatihan guru (X5), fasilitas sekolah (X6), dan budaya sekolah (X7) pun menjadi variabel yang berpengaruh.

KESIMPULAN

Beracuan ke pembahasan, peneliti akan menyampaikan rumusan hipotesis bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya, meliputi:

1. Lingkungan sekolah berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa
2. Kompetensi guru berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa
3. Kedisiplinan siswa berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa
4. Motivasi belajar siswa berakibat positif dan penting ke prestasi belajar siswa
5. Lingkungan sekolah, kompetensi guru, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar secara serentak berdampak positif maupun krusial bagi prestasi belajar.

REFERENSI

- Al Munawwarah, R., & Ilyas, G. B. (2021). Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238.
- Blikololong, M. L., & FoEh, J. E. (2022). Analisis perencanaan sumber daya manusia, penempatan pegawai dan analisis pekerjaan terhadap kinerja pegawai pada pemerintah kota kupang kecamatan maulafa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 645-656.
- FoEh, J. E., & Papote, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Ditlintas Kepolisian Daerah NTT. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 148-163.
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar, dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hapsari, D., & Prasetio, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *eProceedings of Management*, 4(1).
- HS, S. R. (2015, November). Pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Inayah, R. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *S2 Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah*, 4(1), 1-15.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1).
- Putriana, N. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas Xi Ips Sma Pasundan 8 Bandung. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 13-24.
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Setiawan, A. Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. *Karya Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555-564.
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. (2013). Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar

terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).

Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1)